

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2002). Hal tersebut lebih terasa lagi dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat atau pemerintah.

Menyelenggarakan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terlupakan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen komponen lain. Dengan kata lain semua kegiatan di sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari (Mulyasa, 2002). Oleh karena itu, dana-dana tersebut harus dikelola sebaik mungkin agar dapat di manfaatkan secara baik dan optimal untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan.

Pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga pendidikan saat ini membutuhkan perhatian khusus. Bukan hanya dari pihak pemerintah saja yang harus mengawasi kegiatan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan. Namun para orang tua, masyarakat juga dituntut aktif untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan sekolah.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan bagi kepentingan kependidikan, (2) Orang tua atau peserta didik, (3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat (Mulyasa, 2002). Sesuai dengan UU sistem

pendidikan Nasional pada tahun 2003 bab XIII mengenai pendanaan pendidikan, bagian ketiga mengenai pengelolaan dana pendidikan pasal 28 ayat (1), berbunyi bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan (UU, 2003). Artinya segala dana yang masuk dan keluar baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat harus bersifat transparan dan akuntabel. Dengan kedua prinsip tersebut dimaksudkan bahwa masyarakat mengetahui dana yang keluar dan masuk digunakan kemana untuk apa saja. Salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam program RKAM.

Selama ini sekolah hanya memiliki laporan laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk transparansi keuangan sekolah. Diharapkan sekolah memiliki laporan pertanggung jawaban mengenai pengelolaan keuangan sekolah yang terdiri atas neraca, laporan surplus, deposit, laporan arus kas serta perhitungan biaya yang dihabiskan oleh tiap siswa (Bastian, 2007).

Fakta yang terjadi dilapangan mengenai pola pembiayaan pendidikan setelah berlakunya otonomi daerah salah satunya ialah dalam pembiayaan pendidikan, dimana masih rendahnya akuntabilitas publik baik di level pusat maupun daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia terhadap 3.600 orang tua siswa dari 720 sekolah di sejumlah tanah air, hasilnya adalah 71,6% orang tua tidak mengetahui laporan BOS dan 92,65% tidak melihat papan pengumuman sekolah, tentang penggunaan BOS. Selain itu, 89,58% orang tua tidak berpartisipasi dalam perencanaan BOS dan memberikan saran kepala sekolah (Tuzzahra, 2022).

Pertanggungjawaban keuangan yang transparansi dan akuntabel diharapkan dapat memotivasi orang tua murid untuk ikut berperan dalam menanggung dana pendidikan. Hasil riset yang dilakukan telah menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat. Sekolah tidak pernah menyampaikan jumlah subsidi yang diterima dari pemerintah dan sekolah tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan.

Dalam sebuah penelitian dihasilkan bahwa pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana terhadap partisipasi masyarakat sebesar 89,8% (Yohanes, 2018). Akuntabilitas tidak saja menyangkut proses, kinerja dan manajemen, akan tetapi juga menyangkut pengelolaan keuangan, dan kualitas output. Akuntabilitas keuangan dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab akan mendapat kepercayaan dari warga sekolah dan orang tua murid.

Sebagian orang tua murid berpendapat bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah tanggungjawab pemerintah dalam hal ini di sekolah. Pendapat yang keliru dalam menunjukkan sikap yang kurang peduli dari orang tua murid terhadap pendidikan, dalam penyelenggara pendidikan partisipasi orang tua murid sangat diharapkan oleh pihak sekolah. Partisipasi yang diberikan orang tua murid kepada satuan pendidikan dapat menyumbangkan sejumlah dana untuk penyelenggaraan pendidikan dan partisipasi dalam pengawasan pengelolaan dana dari orang tua murid tersebut. Dalam hal ini, tuntutan akuntabilitas mengharuskan penekanannya pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertical.

Selama ini, pengelolaan pendidikan dibanyak sekolah terkesan tertutup bagi pihak luar. Masyarakat orang tua murid seolah-olah tidak banyak mengetahui seluk beluk pengelolaan pendidikan disekolah, tidak dilibatkan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kinerja sekolah dan sebagainya. Pengelolaan yang tidak dianggap transparan dan akuntabel berdampak negatif bagi perkembangan sekolah, karena orang tua murid akan meragukan sumbangan yang mereka berikan akan benar benar dimanfaatkan bagi kepentingan penyelenggaraan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan.

Partisipasi sangat berguna bagi sekolah didalam memvalidasi premis dari mana sebuah program berasal, maka dari itu akan berkontribusi terhadap efektifitas program orang tua siswa. Krena melihat fakta di lapangan bahwa terdapat masalah tunggakan siswa yang terjadi pada setiap bulannya. Hal tersebut menjadi dasar peneliti ingin melakukan penelitian dan pengujian tentang **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan RKAM Terhadap Partisipasi**

Orang Tua dalam Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh akuntabilitas pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?
2. Apakah ada pengaruh transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?
3. Apakah ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirangkumkan tujuan dari penelitian ini yang nantinya dapat dicapai setelah penelitian berakhir. Tujuan dari penelitian yang diharapkan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis juga praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijabarkan dalam penjelasan dibawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan substansi ilmu pengetahuan yang relevan dalam memperkaya wawasan konsep dalam bidang manajemen pendidikan. Selain itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat menguatkan terhadap teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan bisa menjadi referensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi diri sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung.
- c. Bagi pembaca hasil penelitian ini, diharapkan sebagai masukan untuk dapat melakukan penelitian lebih akurat dengan populasi dan sampel yang berbeda, sehingga dapat memuatkan kesimpulan.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Akuntabilitas dan transparansi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada akuntabilitas dan transparansi pelaporan dan pertanggung jawaban dana madrasah dalam pengelolaan RKAM di MAN Se-Kabupaten Bandung.
2. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk perilaku orang tua dalam hubungan timbal balik yang mempengaruhi sikap dan respon orang tua siswa di MAN Se-Kabupaten Bandung.

F. Kerangka Berfikir

1. Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawabkan atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawab. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya (Julantika, 2017). Akuntabilitas menurut *Lessinger*, adalah kajian hubungan antara apa yang sudah dilakukan sekolah dengan dana yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh. Pengertian akuntabilitas ini memberikan suatu petunjuk sasaran pada hampir

semua reformasi sektor publik dan mendorong pada munculnya tekanan untuk pelaku kunci yang terlibat untuk bertanggungjawab dan untuk menjamin kinerja pelayanan publik yang baik. Prinsip akuntabilitas adalah merupakan pelaksanaan pertanggungjawaban dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang terkait harus mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan di bidang tugasnya. Prinsip akuntabilitas terutama berkaitan erat dengan pertanggungjawaban terhadap efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan atau program yang telah ditetapkan itu.

Pengertian akuntabilitas dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana seorang atau sekelompok orang yang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas pertanggung jawaban mereka dan dengan cara mengimput data anggaran yang telah diberikan dan mempertanggung jawabkannya sesuai dengan ketentuan yang ada. Sumber pendanaan sekolah sebagian besar dari pihak luar yaitu dari pemerintah yang bersumber dari dana APBN/PBD berupa dana bantuan operasional (BOS) dan dari pihak luar lainnya terutama orang tua siswa berupa sumbangan pendidikan (SPP). Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas empat dimensi, yaitu akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan (Saputri, 2020).

a. Dimensi Akuntabilitas

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
2. Akuntabilitas Manajerial
3. Akuntabilitas Program
4. Akuntabilitas Kebijakan

b. Indikator Akuntabilitas

Menurut (Mahmudi, 2011) indikator-indikator Akuntabilitas diantaranya:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
 - a) Kepatuhan terhadap hukum

- b) Penghindaran korupsi dan kolusi
- 2. Akuntabilitas Manajerial
 - a) Peran yang jelas
 - b) Harapan kinerja yang jelas
 - c) Pelaporan kribel
- 3. Akuntabilitas Program
 - a) Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal
 - b) Mempertanggung jawabkan yang telah dibuat
- 4. Akuntabilitas Kebijakan
 - a) Mempertanggung jawabkan kebijakan yang telah diambil
 - b) Mempertimbangkan dampak di masa depan

c. Macam-Macam Akuntabilitas

1. Akuntabilitas Vertikal

Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi. Misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban pemerintah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat ke MPR

2. Akuntabilitas Horizontal

Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

2. Transparansi

Transparansi adalah suatu hal yang tidak ada maksud tersembunyi didalamnya, disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap yang diperlukan untuk kaliborasi,kerjasama,dan pengambilan keputusan kolektif. Transparansi menurut *Lodge*, menyatakan bahwa “ *transparency is associated with prescribed standards of making regulatory activities access-and assess-able*. Sedangkan *Klimes* mendefinisikan *transparency is readily understandable, clear, without guile, candid*”. Adapun menurut *Abidin*, transparansi juga dapat juga diartikan bahwa “

informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bias diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Selain itu, informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja lembaga tersedia dan disajikan dalam bentuk atau media yang dipahami”. Hal senada dikemukakan Hermawan yang menyatakan bahwa” transparansi berkaitan dengan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh siapapun”. Hertanto menyatakan bahwa transparansi yaitu publikasi laporan keuangan (Setiyani, 2014).

Definisi transparansi adalah kondisi dimana aturan dan alasan di balik langkah-langkah pengaturannya bersifat bebas, jelas dan terbuka (Bastian, 2006). Transparansi berasal dari kata transparan yang memiliki arti: tembus cahaya, tembus pandang, bening (bila penggunaannya pada objek kaca) yang penggunaannya sering terhadap suatu benda/objek yang berbentuk tipis atau tampak bening pada penglihatan.

a. Indikator Transparansi

Menurut (Kristianten, 2006) indikator-indikator dari transparansi adalah:

1. Ketersediaan dan Aksesibilitas dokumen
2. Kejelasan dan Kelengkapan Informasi
3. Keterbukaan Proses

Transparansi pemerintahan dengan indikator yang disebutkan di atas memungkinkan tumbuhnya peran serta masyarakat. Dengan demikian pemerintahan yang transparan perlu dilengkapi dengan tersedianya akses masyarakat dalam berpartisipasi.

Informasi yang diberikan oleh masyarakat atau orang tua siswa mengenai prosedur, waktu, dan biaya merupakan transparansi dalam bentuk publik. Sebagaimana dijelaskan dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik yang transparan, persyaratan prosedur, waktu, dan biaya harus dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah diketahui oleh masyarakat atau orang tua siswa. Informasi pelayanan publik tersebut disalurkan melalui media cetak, surat panggilan, papan pengumuman, dsb (Labolo, 2003).

3. Partisipasi

Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh *Fasli Djalal dan Dedi Supriadi*, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

a. Indikator Partisipasi

Menurut Oakley dalam (Ismail, 2019) indikator-indikator partisipasi diantaranya:

1. Kontribusi Pemikiran, yaitu ikut berpartisipasi buah pikiran, pendapat/ ide, saran, pertimbangan, nasehat dukungan moril dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan dan atau dalam penyelenggaraan pengembangan pembelajaran
2. Kontribusi Tenaga, yaitu ikut berpartisipasi dalam membantu tenaga kependidikan, tenaga ahli, keterampilan dalam membantu KBM, ikut serta dalam program pendidikan memperbaiki sarana-prasarana dll.

b. Macam-Macam Partisipasi

1. Partisipasi langsung, Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung, Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain. Pendapatlain disampaikan oleh Subandiyah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam proses perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan. (Ismail, 2019).

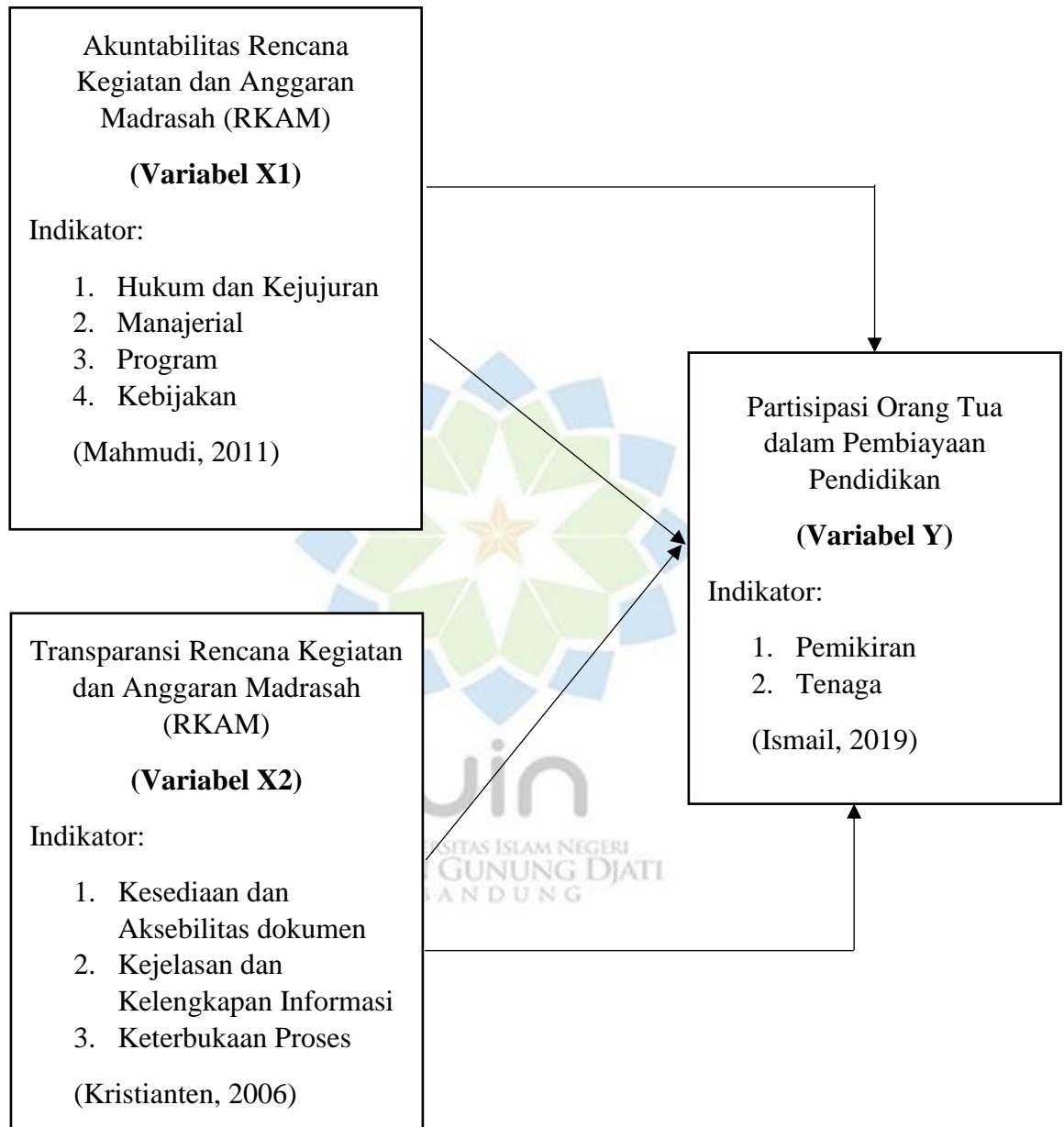
c. Bentuk Partisipasi

Partisipasi dibagi dalam beberapa bentuk dimana ada partisipasi vertikal dan ada partisipasi secara horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena menjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri (Depdiknas, 2010).

Partisipasi orang tua siswa disekolah sangatlah penting. Partisipasi orang tua siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya Akuntabilitas maupun transparansi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/ Madrasah (RKAM). Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan suatu upaya untuk dilakukan dalam pengembangan sistem keuangan disekolah. Akuntabilitas pengelolaan RKAM dilakukan secara baik dan benar serta memberikan dampak yang baik terhadap transparansi begitupun terhadap partisipasi orang tua siswa. Pada akuntabilitas pengelolaan keuangan itu sangat penting patuh terhadap hukum yang dimana seseorang memiliki kesadaran untuk memahami peraturan perundang-undangan yang telah berlaku, penghindari korupsi, peran yang jelas, harapan dan kinerja yang jelas, pelaporan kribel, serta mempertanggung jawabkan dan mempertimbangkan dampak dimasa depan agar supaya tidak adaterjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan RKAM dapat mempengaruhi partisipasi orang tua siswa. Akuntabilitas yang telah patuh terhadap hukum dan dapat mempertanggung jawabkan, maka dapat meningkatkan partisipasi orang tua siswa dan orang tua siswa. Mengacu pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan RKAM akan menumbuhkan tingginya partisipasi orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid dalam Pembiayaan Pendidikan

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Bandung
2. H_1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara akuntabilitas Pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Bandung.
3. H_2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Bandung.
4. H_3 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Bandung.

H. Penelitian Relevan/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah dalam program RKAS/ RKAM terhadap partisipasi orang tua siswa diantaranya adalah :

1. Ristya Dwi Angraini melakukan penelitian tentang Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya, yang telah menemukan bahwa transparansi pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya sangat transparan. Hal tersebut dapat dilihat dari terbentuknya informasi mengenai penerimaan

dana BOS dalam program RKAS. Dalam akuntabilitas anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam program RKAS dapat dilihat dengan laporan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana BOS berupa lampiran formulir yang ditandatangani oleh kepala sekolah, bendahara sekolah, dan ketua komite sekolah dan mengirim kepada UPTD dan Tim Bantuan Operasional Sekolah Pusat (Anggraini, 2013). Persamaan penelitian Ristya Dewi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel y, tujuan, dan tempat penelitian.

2. Denny Boy dan Hotniar Siringoringo melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid, telah ditemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan (Siringoringo, 2009). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel y, tujuan, dan tempat penelitian.
3. Giyanto melakukan penelitian tentang Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Belah 1 Kecamatan Donoarjo Kabupaten Pacitan, ditemukan bahwa (1) Penyusunan dan rancangan dana BOS dikelola dengan baik, (2) Pelaksanaan pengelolaan dana sudah transparan sesuai dengan tujuan, pembukuan sesuai ketentuan, namun perlu dibentuk tim kerja barang, pemajangan pengguna dana Bos selalu digunakan sebagai bentuk keterbukaan dan sosialisasi kepada komite atau masyarakat, (3) Monitoring tidak dilakukan oleh tim Manajemen BOS Kabupaten namun hanya dilakukan oleh pengawas TK dan SD Kecamatan, monitoring atau pengawasan juga dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten sekali dalam setahun, (4) Evaluasi dilakukan oleh Tim Manajemen BOS Kabupaten dilakukan setahun sekali bersamaan dengan Bimtek BOS,

penyusunan RKAS ditahun berikutnya, (5) Pelaporan dilakukan secara interen dan eksterenmulai dari laporan triwulan, semester, dan tahunan masuk dalam kategori transparan sesuai dengan ketentuan, (6) Partisipasi masyarakat, melalui komite sekolah terhada perencanaan, penyaluran, dan penggunaan data sampai pelaporan sangat baik dan transparan (Giyanto, 2013). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel x2, y, tujuan, dan tempat penelitian.

4. Henry Haspan melakukan penelitian tentang *The Effect of Public Participation, Transparency, Accountability on the Efficiency of The Distribution of the Scholl Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)* menemukan bahwa *This indicates that public participation in the efficiency of the distribution of School Operational Support Funds through the school committee is still not optimal* (Haspan, 2016). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel y, tujuan, dan tempat penelitian.
5. Fierda Shafratunnisa melakukan penelitian tentang Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholder di SD Islam Binakheir, ditemukan bahwa penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholder di SD Islam Binakheir sudah cukup berjalan dengan baik, yaitu adanya keterlibatan semua pemangku kepentingan mulai yayasan, tim manajemen sekolah, guru, karyawan, dan komite dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi anggaran. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan proses pembahasan anggaran secara terbuka sesuai dengan standar operasional prosedur SD Islam Binakheir (Shafratunnisa, 2015). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel y, tujuan, dan tempat penelitian.

6. Uni Septiviasuti, skripsi yang berjudul Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan DD di Kabupaten Ponorogo. Hal ini didukung dengan hasil rekapitulasi jawaban responden yang menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 % dan didukung pula kondisi riil dilapangan dimana sudah terpasang papan proyek pembangunan, papan prasasti marmer, dan baliho Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Kantor Desa. Hipotesis kedua partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa (DD) di Kabupaten Ponorogo. Hasil ini didukung dari rekapitulasi jawaban responden yang menunjukkan mayoritas responden setuju dengan frekuensi 45,2 % dan didukung pula kondisi riil dilapangan dimana pemerintah desa sudah menerapkan partisipasi masyarakat dengan terdapatnya website, media sosial, dan blog desa, serta terdapat keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan. Hipotesis ketiga akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa (DD) di Kabupaten Ponorogo. Hal ini didukung dari rekapitulasi jawaban responden yang menunjukkan hasil 55,6% menjawab setuju dan hal ini juga didukung kondisi riil di lapangan dimana pemerintah desa sudah melakukan pelaporan sesuai dengan mekanisme pertanggungjawaban dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hipotesis keempat memperoleh hasil bahwa transparansi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan ADD di Kabupaten Ponorogo (Septiviasuti, 2018). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Uni Septiviasuti dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan variabel akuntabilitas dan transparansi dana desa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uni Septiviasuti dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada variabel pengelolaan dana desa, metode penelitian dan objek tempat penelitian.

7. Yohanes, Jurnal yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa. Hasil penelitian yaitu akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,549, dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,443, sementara pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tulungrejo sebesar 89,8%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Tulungrejo (Yohanes, 2018). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dkk, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan variabel akuntabilitas dan transparansi dana desa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dkk, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel tingkat kepercayaan masyarakat desa dan objek kajian penelitian.
8. Fadhli Wira Pratama dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Efisiensi Penyaluran Dana BOS pada SDN di Kecamatan Tanjung Pinang Timur (Wira Pratama, 2013). Persamaan penelitian Fadhli dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sekolah dan membahas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Perbedaannya pada variabel y, tujuan, dan tempat penelitian.
9. Raeni, dengan judul Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan terhadap Produktivitas SMK (Raeni, 2014). Persamaan penelitian Raeni dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Perbedaannya pada variabel, tujuan, dan tempat penelitian.
10. Triyono, Jurnal yang berjudul, The Determinant Accountability of Village Funds Management (Studi in The Villages in Wonogiri District). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penyajian laporan keuangan tidak

berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas laporan keuangan tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. 3) Kualitas Pengawasan BPD tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. 4) Kapasitas aparat desa tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. 5) Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. 6) Sistem Kontrol Intern Pemerintah (SPIP) berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa (Triyono, 2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Triyono, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan variabel akuntabilitas dan transparansi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Triyono, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada metode penelitian dan objek penelitian yang akan dilakukan.

Tabel. 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ristya Dwi Angraini, 2013. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada pengelolaan keuangan sekolah, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian berbeda • Peneliti berfokus pada Transparansi, partisipasi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS dalam program RKAS
2.	Denny Boy dan Hotniar Siringoringo, 2009. Analisis Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada partisipasi, transparansi dan akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Fokus penelitian, peneliti lebih berfokus pada

	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Angaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan kuantitatif 	RKAM daripada APBS
3.	Giyanto, 2013. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Belah 1 Kecamatan Donoarjo Kabupaten Pacitan.	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian pada partisipasi, akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif
4.	Henry Haspan, 2016. <i>The Effect of Public Participation, Transparency, Accountabillity on the Efficiency of The Distribution of the Scholl Operational Support Funds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian pada partisipasi, transparansi dan akuntabilitas Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian Variabel terikat efisiensi distribusi sekolah

	<i>(BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)</i>		
5.	Fierda Shafratunnisa, 2015. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholder di SD Islam Binakheir	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada transparansi dan akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Menggunakan pendekatan kualitatif
6.	Uni Septiviasuti, 2018. Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Ponorogo.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada transparansi dan akuntabilitas • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Menggunakan tiga variabel bebas • Pengelolaan dana desa sebagai variabel bebas
7.	Yohanes, 2018. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada partisipasi, transparansi dan akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat penelitian • Lebih berfokus pada ADD (Alokasi Dana Desa)

	(ADD) Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	
8.	Fadhli Wira Pratama, 2013. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Efisiensi Penyaluran Dana BOS pada SDN di Kecamatan Tanjung Pinang Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada pengelolaan keuangan sekolah, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Menggunakan tiga variabel bebas • Variabel terikat efisiensi penyaluran dana BOS
9.	Raeni, 2014. Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Produktivitas SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada transparansi dan akuntabilitas • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Menggunakan empat variabel bebas • Variabel terikat produktivitas SMK
10.	Triyono, 2019. <i>The Determinant Accountability of Village Funds</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Menggunakan satu variabel bebas dan

	<i>Management (Studi in The Villages in Wonogiri District).</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	satu variabel terikat
--	---	--	-----------------------

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dari variabel partisipasi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Mengenai perbedaanya terletak dari objek penelitian kajian. Dari beberapa penelitian diatas, yang dijadikan sebagian objek penelitannya adalah desa sedangkan objek penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sekolah/madrasah.

Fokus peneliti adalah pada akuntabilitas pengelolaan keuangan madrasah dalam pengelolaan RKAM (X1), mencakup suatu pertanggung jawaban dalam mengelola dan mengendalikan keuangan yang telah dipercayakan kepada madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Transparansi pengelolaan keuangan madrasah dalam pengelolaan RKAM (X2) , merupakan suatu yang nyata, jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan didalam pengelolaan keuangan tersebut. Serta partisipasi orang tua siswa (Y), yang merupakan suatu bentuk pemikiran dan tenaga yang dimana orang tua siswa dapat menyampaikan aspirasi pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah, dan sukarela memberikan dukungan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan di madrasah.

